

## Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Putra Jaya

Walidayani Aeniyah\*, Septi Fitri Meilana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
walidayani@gmail.com<sup>1</sup>, septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of audiovisual media on the motivation to learn science in fourth grade students of SD Putra Jaya. This research is a quantitative study using a quasi-experimental design approach, by applying a pretest and posttest. With saturated sampling technique. Test the instrument by testing the validity and reliability. Validity test using Product Moment Correlation obtained 30 valid questionnaire statements from 48 statement items. Reliability test using Cronbach's Alpha formula. The normality requirement analysis test used the Liliefors test and the homogeneity test used the Fisher's exact test. Next, hypothesis testing using t-test. The results of the study using the t-test stated that both classes showed tcount greater than ttable 2.038 > 2.002. It can be concluded that H1 is accepted which proves that there is a significant influence on the motivation to learn science by using audiovisual media in fourth grade students of SD Putra Jaya.*

**Keywords:** audiovisual media; science learning motivation

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media audiovisual terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Putra Jaya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan quasi eksperimen desain, dengan menerapkan pretest dan posttest. Dengan pengambilan teknik sampel jenuh. Uji instrument dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan Korelasi Product Moment didapatkan 30 pernyataan angket yang valid dari 48 butir pernyataan. Uji Reliabilitas memakai rumus Alpha Cronbach. Uji analisis persyaratan normalitas memakai uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Fisher. Berikutnya, Uji Hipotesis menggunakan uji-t. Hasil dari penelitian menggunakan uji-t dinyatakan kedua kelas menunjukkan thitung lebih besar dari ttable 2,038 > 2,002. Dapat disimpulkan H1 diterima yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPA dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IV SD Putra Jaya.

**Kata Kunci:** media audiovisual; motivasi belajar IPA

---

Submitted Jul 10, 2021 | Revised Aug 02, 2021 | Accepted Aug 07, 2021

---

### Pendahuluan

Wabah pandemic Covid-19 memberikan dampak yang begitu terasa, terutama pada bidang pendidikan. Dengan terdapatnya virus Covid-19 membuat proses belajar mengajar dari tatap muka atau bisa disebut dengan “luring” beralih menjadi pembelajaran digital “E-learning” atau pembelajaran jarak jauh. Melihat kondisi saat ini guru dituntut agar tetap mampu menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik yakni, menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun guru diminta mampu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya pembelajaran secara tatap muka. Untuk itu, seorang guru harus bisa menguasai teknologi untuk melaksanakan proses pembelajaran daring ini agar tetap berjalan dengan lancar. Media audiovisual terbilang sangat efektif digunakan khususnya pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan adanya penggunaan media yang menarik seperti media audiovisual dapat menumbuhkan rasa semangat belajar murid, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Media pembelajaran yang tepat digunakan haruslah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga menciptakan kesenangan dalam melakukan pembelajaran online.

Menurut (Sukarti, 2019) pengembangan metode belajar tidak begitu mengamati bagaimana respon peserta didik, keahlian serta kondisi motivasi siswa. Motivasi merupakan dorongan yang diberikan guru kepada siswa dalam upaya menghidupkan rasa percaya diri dan semangat belajar (Prananda &

Hadiyanto, 2019). Sehubungan dengan itu Sardiman dalam (Alannasir, 2016) berpendapat bahwa motivasi merupakan sekumpulan usaha untuk suatu keadaan tertentu sehingga seseorang mau melakukan hal tersebut, dan apabila seseorang tersebut tidak menyukainya, maka ia akan berjerih payah menghapuskan atau menyingkirkan perasaan tidak suka itu.

Menurut Hamzah Uno dalam (Fauziah et al., 2017) motivasi belajar dapat muncul lantaran faktor intrinsik, yang berisi keinginan yang kuat, dan keinginan untuk berhasil serta dorongan keinginan dalam memperoleh ilmu, impian akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya terdapatnya penghargaan dari orang-orang sekitar, kawasan belajar yang kondusif, aktivitas yang menarik. Didalam kegiatan pembelajaran, peranan motivasi baik intrinsik juga ekstrinsik sangat dibutuhkan. Dengan timbulnya motivasi, anak didik mampu membangun kegiatan dan inisiatif, dapat memelihara ketekunan dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Motivasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa (Tegeh et al., 2019). Siswa yang mempunyai motivasi cenderung bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, motivasi juga bisa menjadi pemicu siswa menjadi tanggap dalam proses belajar, keefektifan dalam proses belajar juga merupakan elemen yang mempengaruhi hasil belajar.

Bersumber melalui pendapat diatas disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan akan tindakan berupa hasrat atau keinginan dalam melakukan sesuatu termasuk dalam kegiatan belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang menilik mengenai alam yang berarti hal-hal yang berada pada alam dan segala insiden yang terdapat didalamnya (Kusumaningrum, 2018). Pembelajaran IPA di Sekolah dasar merupakan pelajaran yang berisi ilmu alami yang terdiri dari makhluk hidup, manusia, hewan, tanaman dan segala hal yang berkaitan dengan alam (Awe & Benge, 2017). Pada hakikatnya IPA di SD mementingkan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dengan penerapan dan peningkatan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Astari et al., 2018). IPA merupakan pelajaran di sekolah yang bisa menaruh peranan dan pengalaman bagi siswa.

Media yang berisi informasi dan wawasan pada dasarnya digunakan bertujuan sebagai perantara dalam membantu guru untuk mewujudkan proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien (Rositayani & Surya Abadi, 2019). Media pembelajaran adalah tempat, metode dan teknik yang dimanfaatkan untuk hubungan yang terjadi antar pengajar dan murid pada proses pembelajaran di sekolah, juga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pikiran, pandangan, ketertarikan dan kemampuan atau kemahiran anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Pranaja & Astuti, 2019). Terdapat tiga kategori media pembelajaran, diantaranya : (1) media audio, (2) media visual yang mengandalkan gambar, (3) media audiovisual melibatkan suara dan gambar (Jamil Suprihatiningrum, 2017).

Menurut Sapto Haryoko dalam (Lestari, 2017) Media audiovisual merupakan wadah dalam menyampaikan informasi, mempunyai 2 karakter diantaranya karakter audio berisi suara dan karakter visual yang berisi gambar, media dalam kategori ini mempunyai kemampuan yang lebih prima dari media lainnya. Media ini sebagai penunjang pembelajaran daring, karena tidak hanya melibatkan indra penglihatan saja, namun juga menyertakan indra pendengar. Sehubungan dengan (Ernanida & Yusra, 2019) mengatakan bahwa media audiovisual adalah jenis media yang menyimpan unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat. Media audiovisual dibagi menjadi 2 jenis, yaitu media audiovisual murni, misalnya film gerak (*movie*) bersuara, video dan televisi. Dan audiovisual tidak murni berupa opaque, oph, slide dan peralatan visual lainnya.

Menurut (Salsabila et al., 2020) jenis media ini memiliki kinerja yang baik lantaran mempunyai 2 aspek media, yaitu : (1) audiovisual diam, yaitu media yang hanya menyajikan bunyi dan gambar diam seperti film bingkai bunyi (*sound slides*), film, rangkai bunyi, cetak bunyi. (2) audiovisual gerak, berupa

media yang menyajikan unsur bunyi dan gambar yang bergerak misalnya film yang mempunyai bunyi dan *video cassette*.

Menurut Suryani dalam (Listiana, 2019) terdapat beberapa kelebihan dalam media audiovisual yaitu : (1) lebih efektif digunakan dalam proses belajar karena mampu memberikan pelayanan secara auditif maupun visual. (2) mampu memberikan pengalaman yang lebih nyata dibandingkan jika melalui media audio maupun visual. (3) cepat dalam memahami informasi yang diberikan karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi melihat langsung, tidak hanya diangan-angan. (4) lebih menarik dan menyenangkan. Kelemahan dari media audiovisual adalah membutuhkan biaya yang tidak sedikit, membutuhkan peralatan khusus atau sarana pendukung dalam penyajiannya, dan membutuhkan keterampilan.

Berdasarkan uraian serta permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Putra Jaya”. Adapun rumusan masalah yang telah peneliti dapatkan yaitu : apakah penggunaan media audiovisual dapat menumbuhkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Putra Jaya?

Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh penggunaan media audiovisual (Dian Angreiny, Muhiddin Muhiddin, 2020) mengatakan bahwa media audiovisual dapat mempermudah seseorang dalam menginformasikan dan memudahkan dalam memperoleh suatu pelajaran serta dapat menghindarkan dari salah pengertian. Selanjutnya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan individu. Materi pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan siswa, apalagi di masa pandemic penggunaan media audiovisual dapat diterapkan pada saat pembelajaran proses daring karena media audiovisual berisi suara dan gambar yang dapat mengundang perhatian siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan memiliki rumusan masalah dan latar belakang serta beberapa kajian teori yang sudah diuraikan diatas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut jika  $H_0$  maka tidak adanya pengaruh pada media audiovisual terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Putra Jaya dan jika  $H_1$  maka terdapat pengaruh pada media audiovisual terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Putra Jaya. Berdasarkan yang sudah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Putra Jaya.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu berupa kuantitatif eksperimen melalui pendekatan *quasi eksperimen design*. Desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random. Dilaksanakan pada dua kelas. Peneliti menggunakan jenis Pretest dan Posttest untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Putra Jaya. Yang akan dilaksanakan di SD Putra Jaya yang beralamat Jl. K.H. Abdurrahman No. 24 Pondok Jaya Cipayung Kota Depok.

Penelitian ini dilakukan disemester genap pada tahun ajar 2020/2021. Populasi didalam penelitian yaitu 60 peserta didik yang terdiri dari 30 siswa kelas IVA dan 30 siswa kelas IVB. Peneliti menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak (Sugiyono, 2018). Kelas IVA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

Rancangan yang digunakan pada penelitian menggunakan dua kelompok diantaranya kelas pertama selaku kelas eksperimen yang dibubuhkan perlakuan menggunakan media audiovisual pada saat proses pembelajaran, sebelum proses pembelajaran berlangsung diberikan Pretest sebagai bentuk untuk mengetahui motivasi siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan media audiovisual siswa kembali mengerjakan Posttest/angket motivasi belajar yang akan diisi oleh siswa. Dan kelas kedua selaku kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan media audiovisual.

Jenis instrument yang digunakan berupa angket (kuisisioner) jenis angketnya terdiri dari pilihan ganda dengan 4 (empat) alternative jawaban dengan tabel berskala likert. Skala likert dimanfaatkan untuk menakar perbuatan, pandangan dan tanggapan individu ataupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data diberikan melalui google form.

Sebelum instrument dalam penelitian ini digunakan, dilakukan dahulu uji instrument berupa Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memvalidasi tingkat kebenaran dari suatu alat ukur, dilakukan dengan rumus product momen. Setelah Uji Validitas, dilakukan Uji Reliabilitas yang menerangkan bahwa instrumen yang telah dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Normalitas menggunakan Uji *Liliefors*, setelah itu Uji Homogenitas yang dilakukan menggunakan Uji *Fisher*. Dan terakhir Uji Analisis Hipotesis dengan uji-*t* untuk mengetahui taraf signifikan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Putra Jaya.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan Uji Validitas dengan rumus *product moment* didapatkan hasil uji validitas angket motivasi belajar IPA siswa kelas IV sebagai mana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Uji Validitas

Klasifikasi	Jumlah Soal	Nomor Soal
Valid	30	1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 38, 39, 41, 44, 46, 47
Tidak Valid	18	6, 8, 19, 21, 23, 24, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 40, 42, 43, 45, 48

Berdasarkan tabel 1, data penelitian uji coba angket motivasi belajar siswa ditemukan 30 pernyataan valid dan 18 pernyataan yang tidak valid dari 48 pernyataan. Pernyataan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sedangkan pernyataan yang tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dari hasil data tersebut diperoleh 30 pernyataan yang memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Data Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrument disebut reliabel r11  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,879>0,361). Dapat dikatakan bahwa instrument tersebut reliabel.

Hasil dari statistic deskriptif motivasi belajar siswa terdapat peningkatan di kelas eksperimen yang diberi tindakan media audiovisual. Deskripsi data tersebut yaitu untuk pretest kelas eksperimen didapatkan skor tertinggi angket pretest motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 95 dan skor terendah 78. Rata-rata (mean) 85,86 dengan simpangan baku 4,47 dan varians 20,05. Posttest kelas eksperimen mendapatkan hasil dengan skor tertinggi angket motivasi belajar siswa adalah 107 dan skor terendah 78. Rata-rata (mean) 95,16 dengan simpangan baku 8,46 dan varians 71,72. Sedangkan pretest kelas kontrol mendapatkan skor tertinggi adalah 89 dan skor terendah 70. Rata-rata angket tersebut adalah 82,63 dengan simpangan baku 4,51 dan varians 20,37. Posttest kelas kontrol mendapatkan skor tertinggi yaitu 103 dan skor terendah 74. Rata-rata angket tersebut adalah 87,66 dengan simpangan baku 6,26 dan varians 39,19.

Langkah selanjutnya adalah uji persyaratan analisis Uji Normalitas dengan Uji *Liliefors* suatu sampel dikatakan normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Berikut perhitungan uji normalitas:

Tabel 2. Tabel Perhitungan Uji Normalitas

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	kriteria	ket
Pretest motivasi belajar kelas eksperimen	0,100	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
Posttest motivasi belajar kelas eksperimen	0,081	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
Pretest motivasi belajar kelas kontrol	0,110	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
Posttest motivasi belajar kelas kontrol	0,142	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Hasil data perhitungan pada tabel 2 yang dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* menyebutkan data pretest motivasi belajar kelas eksperimen diperoleh  $L_o$  0,100 dan  $L_{tabel}$  0,161 sehingga dapat disimpulkan jika  $0,100 < 0,161$  maka data berdistribusi normal. Data posttest motivasi belajar kelas eksperimen  $L_o$  0,081 dan  $L_{tabel}$  0,161 sehingga dapat disimpulkan jika  $0,081 < 0,161$  maka data tersebut berdistribusi normal. Data pretest motivasi belajar kelas kontrol  $L_o$  0,110 dan  $L_{tabel}$  0,161 sehingga dapat disimpulkan jika  $0,110 < 0,161$  maka data tersebut berdistribusi normal. Data posttest motivasi belajar kelas kontrol dan  $L_o$  0,142 dan  $L_{tabel}$  0,161 sehingga dapat disimpulkan jika  $0,142 < 0,161$  maka sampel tersebut berdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas menggunakan Uji *Fisher*. Dijelaskan bahwa kriteria suatu data kedua varians dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data kedua varians homogen dan bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua varians tidak homogen. Hasil Uji Homogenitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Perhitungan Uji Homogenitas

Kelompok	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	kriteria	ket
Pretest motivasi belajar	1,016	1,85	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
Posttest motivasi belajar	1,83	1,85	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Dari hasil perhitungan data yang diperoleh tabel 3 yaitu nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,85 dan harga  $F_{hitung}$  pretest motivasi 1,016  $F_{hitung}$  posttest motivasi 1,83 dengan dk pembilang = 29 dan dk penyebut = 29 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dikarenakan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data pretest dan posttest motivasi dapat disimpulkan data di atas bersifat homogen.

Dari hasil pengujian homogenitas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dari kedua kelas tersebut berada pada distribusi normal dan memiliki sifat homogen. Selanjutnya, hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Tabel Perhitungan Uji Hipotesis

Kelompok	Rerata	Sgab	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	ket
Motivasi belajar kelas eksperimen	95,16	14,72	58	2,038	2,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Motivasi belajar kelas kontrol	87,66	14,72	58	2,038	2,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil perhitungan uji-*t* pada penelitian motivasi belajar di tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen 95,16 dengan simpangan baku 8,46. Sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas kontrol 87,66 dengan simpangan baku 6,26. Simpangan gabungan yang diperoleh dari penjumlahan simpangan baku kedua kelas tersebut adalah 14,72. Setelah perhitungan dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 2,038$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = 58 seharga 2,002. Dikarenakan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,038 > 2,002$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima berarti terdapat Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Putra Jaya.

Hasil penelitian dalam hitungan hipotesis dengan uji-t menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPA yang menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IV SD Putra Jaya. Hal ini terlihat dari rata-rata kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan audiovisual memperoleh 95,16 dengan nilai tertinggi yaitu 107 dan terendah 78. Sedangkan rata-rata kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan audiovisual memperoleh 87,66 dengan nilai tertinggi 103 dan terendah 74. Hasil rata-rata dari kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, dengan begitu kelas yang diberi tindakan audiovisual lebih efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Windasari, Suci & Sofyan, 2018) menunjukkan bahwa semakin sering menggunakan media audiovisual maka semakin baik hasil belajar siswa. Hal serupa juga ditemukan (Pebriani, 2017) penggunaan media audiovisual berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran IPA. Juga pada penelitian (Yunita & Wijayanti, 2017) mengatakan bahwa guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar yang maksimal dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Namun dalam penelitian-penelitian tersebut menggunakan pula hasil belajar siswa. Adapaun penelitian ini hanya berfokus pada motivasi belajar siswa sekolah dasar.

### Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran di SD Putra Jaya sudah cukup baik, berdasarkan kesimpulan dari perolehan data antara kedua kelas yaitu kelas IVA dan IVB di SD Putra Jaya pada pembelajaran IPA hasil perolehan berdasarkan uji-t yaitu thitung lebih besar dari ttabel ( $2,038 > 2,002$ ), hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima berarti dengan diberinya tindakan media audiovisual membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah diterapkannya media audiovisual yang berarti adanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IVA, hal tersebut terlihat dari hasil test siswa (posttest) yang telah diterapkan.

### Daftar Pustaka

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Ips. *Journal of EST*, 2(3), 81–90.
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.20>
- Awe, E. Y., & Benghe, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Dian Angreiny, Muhiddin Muhiddin, N. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.199>
- Ernanida, E., & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101–112. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>

- Jamil Suprihatiningrum. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (R. K. Ratri (ed.); cetakan II). Ar-Ruzz Media.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-225>
- Listiana, N. (2019). *Keefektifan Media Audio Visual Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang*.
- Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Pranaja, A., & Astuti, Y. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Rositayani, N. P. E., & Surya Abadi, I. B. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Children'S Learning in Science Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 63. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17452>
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); kedua). ALFABETA, cv.
- Sukarti, T. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Anekdota pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta di Kota Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4830>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tegeh, M., Pratiwi, N. L. A., & Simamora, A. H. (2019). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD I Made Tegeh 1, Ni Luh Ariesti Pratiwi 2, Alexander Hamonangan Simamora 3. 17(2), 150–170.
- Windasari, Suci & Sofyan, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 6.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>